


Kode

IDX : ISAT

Kapitalisasi Pasar

 (Pada 31 Maret 2015)
 Rp23,17 triliun

Saham Diterbitkan

5.433.933.500

Harga Saham (IDX:ISAT)

 (Pada 31 Maret 2015) Rp4.265
 Tertinggi/Terendah (tiga bulan)
 Rp4.485/Rp3.850

Struktur pemegang Saham

(Pada 31 Maret 2015)

Ooredoo Asia (sebelumnya disebut Qtel Asia)	65,00%
Republik Indonesia	14,29%
Skagen AS	5,39%
Publik	15,32%

Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS

1 US\$ = Rp13.084 (31 Maret 2015)

Peringkat Perusahaan dan Obligasi (31 Maret 2015)

Moody's	: Stable Outlook
	: Ba1
S&P	: Stable Outlook
	: BB+
Fitch	: Stable Outlook
	: BBB
	: AAA (idn)
Pefindo	: Stable Outlook
	: idAAA/Local Currency Debt
	: idAAA(sy)/Local Sukuk Ijarah

Investor Relations & Corporate Secretary
PT Indosat Tbk - Indonesia
Ph: +62 21 30442615 / 30003001
Fax: +62 21 30003757
E-mail: investor@indosat.com
<http://www.indosat.com>

Silahkan merujuk sanggahan penting pada halaman belakang dokumen ini

Investor Memo Indosat Triwulan Pertama 2015

25 Mei 2015

Pertumbuhan pendapatan yang sehat untuk membuka tahun

Ikhtisar Pencapaian

Pendapatan konsolidasian naik sebesar 5,5% untuk periode yang berakhir 31 Maret 2015 dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan Selular sebesar 5,4% yang utamanya diktribusi oleh pertumbuhan pendapatan Data.

Pendapatan Data Tetap mengalami pertumbuhan yang baik sebesar 4,5% dibandingkan periode yang sama tahun lalu terutama disebabkan adanya peningkatan kapasitas pada layanan transponder dan MPLS, yang diimbangi oleh penurunan pendapatan IPVPN. Pendapatan Telepon Tetap (Telekomunikasi Tetap) mengalami peningkatan sebesar 11,4% yang disebabkan oleh peningkatan trafik *outgoing* SLI akibat penawaran tarif baru yang kompetitif dan meningkatnya nilai tukar mata uang asing.

Pengeluaran kas untuk pengeluaran barang modal sebesar Rp1.413,9 miliar pada periode ini difokuskan untuk modernisasi jaringan, ekspansi kapasitas, dan cakupan wilayah untuk mendukung pertumbuhan dalam permintaan layanan data, serta pengembangan sistem penunjang operasional.

Ringkasan Keuangan Konsolidasian Interim Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2015 dan 2014 (dalam miliar Rupiah)

	TW1 2015	TW1 2014*	Perubahan (%)
Pendapatan Usaha	6.093,0	5.773,2	5,5
• Selular	4.902,9	4.651,2	5,4
• Data Tetap	899,7	861,3	4,5
• Telekomunikasi Tetap	290,4	260,7	11,4
Laba Usaha	501,9	983,5	(49,0)
Laba (Rugi) Periode Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan	(455,6)	796,8	(157,2)
EBITDA**	2.604,1	2.606,6	(0,1)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 (dalam miliar Rupiah)

	TW1 2015	2014*	Perubahan (%)
Total Aset	52.839,8	53.269,7	(0,8)
Total Liabilitas	38.965,9	38.971,1	(0,0)
Total Ekuitas***	13.873,9	14.298,6	(3,0)
Total Hutang	23.207,4	23.146,2	0,3
Kewajiban Sewa Pembiayaan	4.072,1	4.052,3	0,5

Rasio-rasio Keuangan per 31 Maret 2015 dan 2014

	Formula	TW1 2015	TW1 2014*
Marjin EBITDA	EBITDA/Pendapatan Usaha	42,7	45,1
Tingkat Pengembalian Bunga****	EBITDA/Beban Bunga	5,35	5,87
Total Hutang terhadap Ekuitas	Total Hutang/Total Ekuitas	1,97	1,58
Total Hutang terhadap EBITDA	Total Hutang/Total EBITDA	2,73	2,58

* Disajikan kembali akibat penerapan PSAK 24 (revisi 2013) yang berlaku efektif 1 Januari 2015.

** EBITDA (pendapatan sebelum beban bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi) merupakan metode pengukuran yang bukan berasal dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang diyakini oleh manajemen sebagai suatu metode pengukuran tambahan yang berguna untuk menentukan ketersediaan kas sebelum pelunasan hutang yang jatuh tempo, pengeluaran barang modal, dan pajak penghasilan. Untuk perhatian Investor, EBITDA tidak dapat difafsirkan sebagai alternatif untuk menentukan laba bersih sesuai dengan PSAK, sebagai suatu indikator atas kondisi Perusahaan atau indikator atas arus kas dari kegiatan operasional sebagai ukuran likuiditas dan arus kas. EBITDA tidak memiliki pengertian standar berdasarkan PSAK. Metode yang digunakan Perusahaan untuk menghitung EBITDA dapat berbeda dengan metode penghitungan yang dilakukan oleh perusahaan lain dan karenanya tidak dapat dibandingkan dengan EBITDA perusahaan lain.

*** Termasuk kepentingan non-pengendali.

**** Dihitung dengan menggunakan EBITDA dan beban bunga untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014.

HASIL OPERASIONAL DAN KEUANGAN TRIWULAN PERTAMA 2015

PT Indosat Tbk ("Indosat" atau "Perusahaan") mengumumkan laporan keuangan konsolidasian interim untuk triwulan pertama 2015 ("TW1 2015") yang telah direviu. Laporan keuangan konsolidasian interim disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Interim

Indikator Utama (dalam miliar Rupiah)	Tahunan			Triwulanan		
	TW1 2015	TW1 2014*	%Perubahan	TW1 2015	TW4 2014*	%Perubahan
Pendapatan	6.093,0	5.773,2	5,5	6.093,0	6.367,8	(4,3)
• Selular	4.902,9	4.651,2	5,4	4.902,9	5.189,8	(5,5)
• Data Tetap	899,7	861,3	4,5	899,7	915,8	(1,8)
• Telepon Tetap	290,4	260,7	11,4	290,4	262,2	10,8
Beban	5.591,1	4.789,7	16,7	5.591,1	6.212,3	(10,0)
Laba Usaha	501,9	983,5	(49,0)	501,9	155,5	222,7
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	(1.052,9)	6,2	(17.067,2)	(1.052,9)	(823,5)	27,9
Laba (Rugi) Periode Berjalan	(455,6)	796,8	(157,2)	(455,6)	(678,6)	(32,9)
Yang Dapat Diatribusikan Pada Pemilik Perusahaan						

LAPORAN LABA RUGI KOMPRESIF KONSOLIDASIAN INTERIM

Pendapatan tercatat sebesar Rp6.093,0 miliar pada TW1 2015, naik sebesar Rp319,8 miliar atau 5,5% dibandingkan TW1 2014. Layanan Selular, Data Tetap, dan Telepon Tetap Indosat masing-masing memberikan kontribusi sebesar 80%, 15%, dan 5% terhadap pendapatan usaha konsolidasian TW1 2015 yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015.

- **Pendapatan Selular** naik sebesar 5,4% pada TW1 2015, utamanya disebabkan peningkatan pendapatan Data dan VAS namun diimbangi dengan penurunan dari Telepon, SMS, dan pendapatan Interkoneksi. Pertumbuhan pendapatan terjadi di area di mana jaringan telah dimodernisasi.
- **Pendapatan Data Tetap (MIDI)** meningkat sebesar 4,5% dibandingkan TW1 2014, terutama disebabkan adanya peningkatan kapasitas pada layanan transponder dan MPLS, yang diimbangi oleh penurunan pendapatan IPVPN.
- **Pendapatan Telepon Tetap (Telekomunikasi Tetap)** meningkat sebesar 11,4% dibandingkan TW1 2014 disebabkan peningkatan trafik SLI akibat penawaran tarif baru yang kompetitif dan meningkatnya nilai tukar mata uang asing.

Beban sebesar Rp5.591,1 miliar pada TW1 2015, meningkat sebesar Rp801,4 miliar atau 16,7% dibandingkan periode yang sama tahun 2014. Kenaikan ini diakibatkan peningkatan dalam beban jasa telekomunikasi, beban penyusutan dan amortisasi, beban karyawan, beban umum dan administrasi serta beban pemasaran.

- **Beban Jasa Telekomunikasi:** naik sebesar Rp226,0 miliar atau 9,5% dibandingkan periode TW1 2014, sebagai akibat dari peningkatan beban frekuensi, beban pemeliharaan, beban sewa, sewa sirkuit, beban kartu SIM dan voucher isi ulang, serta beban handset dan modem, yang diimbangi dengan penurunan beban interkoneksi seiring dengan penurunan pendapatan serta penurunan biaya lisensi BlackBerry.
- **Beban Penyusutan dan Amortisasi:** naik sebesar Rp79,4 miliar atau 4,0% dibandingkan TW1 2014, disebabkan adanya peningkatan pengakuan aset dari penggelaran modernisasi jaringan.
- **Beban Karyawan:** naik sebesar Rp34,9 miliar atau 8,3% dibandingkan TW1 2014, utamanya disebabkan adanya peningkatan jumlah karyawan.
- **Beban Umum dan Administrasi:** naik sebesar Rp35,3 miliar atau 17,8% dibandingkan TW1 2014, yang utamanya disebabkan oleh peningkatan pencadangan piutang tak tertagih dan beban jasa profesional.
- **Beban Pemasaran:** naik sebesar Rp26,0 miliar atau 16,3% dibandingkan TW1 2014, yang utamanya disebabkan iklan dan program distribusi terkait kegiatan - kegiatan pemasaran yang baru.

Beban lain-lain - bersih: Indosat mencatat beban, turun sebesar Rp1.059,1 miliar atau 17.067,2% dibandingkan posisi pendapatan yang dicatat di TW1 2014, terutama disebabkan oleh penurunan laba selisih kurs - bersih yang diimbangi oleh laba perubahan nilai wajar derivatif - bersih.

- **Rugi Selisih Kurs - Bersih:** Indosat mencatat rugi atas selisih kurs bersih pada TW1 2015 sebesar Rp688,4 miliar dibandingkan laba selisih kurs bersih sebesar Rp880,1 miliar pada TW1 2014 yang disebabkan oleh depresiasi Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat di TW1 2015 dibandingkan dengan tingkat USD/IDR di akhir tahun 2014, sedangkan Rupiah terapresiasi di TW1 2014 dibandingkan dengan tingkat USD/IDR di akhir tahun 2013.
- **Beban Pendanaan:** meningkat sebesar Rp8,4 miliar atau 1,3% dibandingkan TW1 2014 sebagai akibat dari peningkatan amortisasi biaya penerbitan obligasi.

- **Pendapatan Bunga:** meningkat sebesar Rp18,1 miliar atau 60,6% dibandingkan TW1 2014, sebagai dampak dari peningkatan nilai tukar mata uang asing dari peningkatan deposito berjangka dalam mata uang Dollar Amerika di tahun 2015.
- **Labanya Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih:** Indosat membukukan laba, naik sebesar Rp499,7 miliar dibanding rugi yang dibukukan di TW1 2014. Ini merupakan kebalikan dari rugi selisih kurs - bersih.

Labanya (Rugi) Periode Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan: Indosat membukukan rugi, turun sebesar 157,2% dibandingkan laba yang dicatatkan di TW1 2014 yang utamanya disebabkan oleh peningkatan rugi selisih kurs (178,2%).

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Indikator Utama (dalam miliar Rupiah)	TW1 2015	2014*	% Perubahan
Total Aset	52.839,8	53.269,7	(0,8)
Total Liabilitas	38.965,9	38.971,1	0,0
Total Ekuitas	13.873,9	14.298,6	(3,0)

Total aset turun 0,8% menjadi Rp52.839,8 miliar.

Total liabilitas turun 0,0% menjadi Rp38.965,9 miliar.

Total ekuitas turun 3,0% menjadi Rp13.873,9 miliar.

- Aset lancar meningkat sebesar 3,6% menjadi Rp8.902,3 miliar, terutama karena peningkatan piutang dan aset derivatif yang diimbangi oleh penurunan biaya dibayar di muka.
- Aset tidak lancar turun sebesar 1,7% menjadi Rp43.937,5 miliar utamanya diakibatkan penurunan aktiva tetap akibat depresiasi dan penurunan pengembalian tagihan pajak.
- Liabilitas jangka pendek turun sebesar 0,5% menjadi Rp21.044,7 miliar terutama disebabkan oleh pelunasan hutang yang jatuh tempo di tahun 2015.
- Liabilitas jangka panjang naik sebesar 0,5% menjadi Rp17.921,2 miliar terutama disebabkan oleh adanya penarikan pinjaman baru.

Arus Kas dan Pengeluaran Barang Modal

Indikator Utama (dalam miliar Rupiah)	TW1 2015	TW1 2014	% Perubahan
Kas Bersih yang Diperoleh dari Kegiatan Usaha	1.863,9	1.517,5	22,8
Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi	(1.382,5)	(198,5)	596,4
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Pendanaan	(533,9)	37,5	(1.522,5)
Pengaruh Perubahan Kurs Bersih dari Kas dan Setara Kas	46,1	(65,7)	170,2
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	(6,4)	1.290,8	(100,5)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	3.480,0	2.233,5	55,8
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	3.473,6	3.524,3	(1,4)

- Kas Bersih yang Diperoleh dari Kegiatan Usaha naik 22,8% utamanya disebabkan penurunan pembayaran kepada otoritas dan vendor, serta pembayaran yang lebih kecil untuk beban pendanaan.
- Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi naik 596,4% terutama disebabkan tidak adanya lagi penerimaan penjualan investasi saham di tahun 2015.
- Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Pendanaan menurun sebesar 1.522,5% utamanya disebabkan oleh pelunasan pinjaman jangka panjang.
- Pengaruh Perubahan Kurs Bersih dari Kas dan Setara Kas naik 170,2% akibat apresiasi Rupiah atas Kas dan Setara Kas.
- Perubahan bersih Kas dan Setara Kas turun sebesar 100,5% terutama akibat tidak adanya lagi penerimaan penjualan investasi saham dan banyaknya pelunasan hutang jangka panjang.

Pengeluaran kas untuk pengeluaran barang modal pada TW1 2015 sebesar Rp1.413,9 miliar, turun sebesar 11,1% dibandingkan TW1 2014. Dari jumlah ini, sekitar 85,3% dialokasikan bagi jasa selular utamanya untuk mendukung permintaan layanan data. Sisanya dialokasikan untuk pengadaan barang modal untuk telepon tetap, data tetap, infrastruktur dan IT.

STATUS HUTANG

Per tanggal 31 Maret 2015, total hutang Indosat turun sebesar 0,3% dibandingkan dengan tanggal 31 Maret 2014. Pembayaran yang dilakukan dalam periode tersebut adalah pembayaran cicilan Pinjaman SEK Tranche A, B dan C sebesar USD45,0 juta,

cicilan Pinjaman HSBC Coface dan Sinosure sebesar USD20,1 juta, cicilan Pinjaman Komersial 9 tahun dari HSBC sebesar USD4,1 juta, pelunasan Obligasi V seri A sebesar Rp1,23 triliun, pelunasan Sukuk Ijarah Indosat II sebesar Rp400,0 miliar, pembayaran fasilitas RCF Mandiri sebesar Rp1,5 triliun, pembayaran fasilitas RCF BCA sebesar Rp1,2 triliun, pembayaran fasilitas kredit investasi BCA sebesar Rp100,0 miliar, pelunasan Obligasi VII seri A sebesar Rp700,0 miliar dan pelunasan Sukuk Ijarah Indosat IV sebesar Rp28,0 miliar. Penambahan hutang dalam periode yang sama adalah penarikan fasilitas RCF IIF - SMI sebesar Rp150,0 miliar, penarikan fasilitas RCF BNI sebesar Rp600,0 miliar, penarikan fasilitas RCF Mizuho sebesar Rp250,0 miliar, penarikan fasilitas RCF BNPP sebesar Rp150,0 miliar, penarikan fasilitas RCF SMI sebesar Rp100,0 miliar, pinjaman dari kepentingan non-pengendali APE sebesar Rp15,75 miliar serta penerbitan Obligasi Berkelanjutan Indosat I Tahap I sebesar Rp2,31 triliun dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan Indosat I Tahap I sebesar Rp190,0 miliar.

Total Hutang: Per tanggal 31 Maret 2015, Perusahaan memiliki hutang termasuk kewajiban sewa pembiayaan sebesar Rp27.279,5 miliar. Perusahaan memiliki fasilitas lindung nilai sebesar USD589,5 juta atau 66,22% dari total obligasi dan pinjaman Perusahaan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Posisi kas Perusahaan per tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp3.473,6 miliar dengan hutang bersih sebesar Rp23.805,9 miliar. Komposisi hutang Indosat sebagai berikut:

Proporsi Hutang (Jumlah pokok)	TW1 2015	TW1 2014	% Perubahan
Pinjaman Rp. (miliar)	3.716,8	5.250,0	(29,2)
Pinjaman USD (juta)	240,2	259,4	(7,4)
Obligasi Rp. (miliar)	7.962,0	7.820,0	1,8
Obligasi USD (juta)	650,0	650,0	0,0

Total hutang jatuh tempo: dalam kurun waktu 12 bulan, Perusahaan memiliki utang yang menjadi jatuh tempo sebesar Rp2.224,7 miliar dan USD719,2 juta. Jatuh tempo rata-rata hutang adalah 2,4 tahun pada 31 Maret 2015.

KINERJA OPERASIONAL

Selular

Indikator Utama	Tahunan			Triwulanan		
	TW1 2015	TW1 2014	%Perubahan	TW1 2015	TW4 2014	%Perubahan
Pelanggan - Pasca Bayar (juta)	0,8	0,8	3,4	0,8	0,8	(1,0)
Pelanggan - Pra Bayar (juta)	65,7	59,0	11,5	65,7	62,4	5,3
Jumlah Pelanggan (juta)	66,5	59,7	11,4	66,5	63,2	5,3
ARPU (Pasca Bayar) (Rp. Ribu)	127,1	134,8	(5,7)	127,1	132,0	(3,7)
ARPU (Pra Bayar) (Rp. Ribu)	22,5	24,0	(6,4)	22,5	26,4	(14,9)
ARPU (Gabungan) (Rp Ribu)	24,0	25,8	(6,9)	24,0	28,0	(14,2)
MoU	67,4	78,6	(14,3)	67,4	78,1	(13,8)
ARPM	139,5	139,9	(0,3)	139,5	142,4	(2,0)

Perusahaan mengakhiri TW1 2015 dengan basis pelanggan selular sebesar 66,5 juta, naik sebesar 11,4% atau sebesar 6,8 juta pelanggan dibandingkan TW1 2014.

Rata-rata pendapatan bulanan per pelanggan (ARPU) untuk pelanggan selular pada TW4 2015 yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp24,0 ribu, mengalami penurunan sebesar 14,2% dibandingkan periode TW4 2014. ARPU pada TW1 2015 menurun 6,9% terhadap ARPU pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Rata-rata menit pemakaian (MOU) per pelanggan turun menjadi 67,4 menit atau turun 14,3% dibandingkan TW1 2014.

Rata-rata pendapatan per menit (ARPM) turun menjadi sebesar Rp139,5 atau turun sebesar 0,3% dibandingkan TW1 2014.

Fixed Data (MIDI)

Indikator Utama	Unit	TW1 2015	TW1 2014	%Perubahan
Indosat				
International High Speed Leased Circuit	Mbps	128.604	83.960	53,2
Domestic High Speed Leased Circuit	Mbps	137.479	142.997	(3,9)
Transponder	Mhz	1.119	1.079	3,7
IPVPN	Mbps	4.579	3.807	20,3
Internet	Mbps	42.259	48.476	(12,8)
Frame Relay	Mbps	-	4	(100,0)
Lintasarta				
High Speed Leased Line	64Kbps	1.641.040	943.535	73,9
Frame Relay	64Kbps	26.145	39.234	(33,4)
VSAT	64Kbps	40.736	38.633	5,4
IPVPN	64Kbps	406.250	324.003	25,4
IM2				
Internet Dial Up	User	3.591	3.957	(9,2)
Internet Dedicated	Link	707	696	1,6
IPVPN	Link	324	327	(0,9)

Kapasitas *Leased Line* meningkat seiring permintaan dari pelanggan domestic terutama dari penyedia *wholesale*, sedangkan Transponder cenderung *flat* akibat terbatasnya kapasitas transponder satelit PALAPA-D. Peningkatan IPVPN dikontribusi oleh penambahan jaringan dari pelanggan segment perbankan, supply chain, serta telekomunikasi. Penghentian layanan Frame Relay diakibatkan usangnya jasa tersebut namun pelanggannya bersedia berpindah ke layanan lainnya.

KEGIATAN PEMASARAN

Selular

- **TekTok Mobile**

Diluncurkan pada tanggal 29 Januari 2015, TekTok Mobile adalah brand produk prepaid baru yang menawarkan fleksibilitas dalam produknya, dimana pelanggan dapat membeli paket layanan (telepon, SMS, data) sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya (*a la carte menu*). Penjualan dan layanan TekTok Mobile hanya dilakukan secara daring langsung ke pelanggan melalui website TekTok (www.tektokmobile.com). TekTok Mobile juga menyertakan sistem penjualan “member get member” atau “referral” yang dapat memberikan nilai lebih bagi pelanggan eksisting.

- **Hujan Pulsa**

Diluncurkan pada tanggal 11 Maret 2015, Hujan Pulsa adalah promo isi ulang pulsa, dimana pelanggan yang melakukan registrasi dalam promo ini akan mendapatkan bonus pulsa hingga 100% setelah melakukan isi ulang minimal Rp10.000,-. Bonus pulsa ini berlaku untuk 2 hingga 7 hari, dan dapat digunakan untuk telpon dan SMS ke sesama Indosat serta akses internet dengan tarif khusus.

- **Bundling Intel & Mentari Smart Voucher**

Diluncurkan pada tanggal 20 Maret 2015, program ini adalah salah satu program bundling Indosat, bagi setiap pembelian smartphone dan tablet dengan prosesor Intel di Erafone dan Galeri Indosat, berupa paket kartu perdana Mentari Smart Voucher dengan harga Rp600.000,- yang memberikan benefit berupa bonus pulsa Rp25.000,- /bulan, gratis akses sosial media (BBM, Whatsapp, Waze), serta kuota 300MB /bulan, yang diberikan selama 24 bulan.

- **IM3 Pinternet**

Diluncurkan pada tanggal 31 Maret 2015, kartu Perdana IM3 Pinternet adalah paket baru IM3 yang menggunakan kartu perdana baru dengan desain khusus dengan pulsa preloaded sebesar Rp5.000,-. Pelanggan yang membeli kartu ini akan mendapatkan manfaat akses data secara langsung berupa gratis internetan 24 jam untuk 50MB/30 hari, gratis internet 10MB setelah pemakaian internet Rp1.000,-, gratis akses SuperWifi selama 30 hari, spesial paket internet murah 150MB/30 hari hanya Rp10.000,-. Selain manfaat akses data, pelanggan juga akan mendapatkan bonus telpon 1000 menit setelah pemakaian 5 – 14 menit serta bonus 1000 SMS setelah pemakaian 1 – 7 SMS. Paket dengan manfaat yang berbeda berlaku untuk wilayah luar Jawa.

JARINGAN

Jaringan Selular (GSM). Perusahaan telah mengoperasikan 40.756 BTS pada 31 Maret 2015, termasuk BTS 2G dan 3G atau menambah 14.501 BTS dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Sampai dengan saat ini, Perusahaan mengoperasikan hampir 100 site 4G di Jakarta, Bandung, Yogyakarta dan Bali.

Pengeluaran barang modal yang signifikan berfokus pada modernisasi jaringan dan kesiapan layanan data, cakupan daerah serta kapasitas untuk menunjang pertumbuhan bisnis yang tengah berjalan.

Indikator Utama		Tahunan		
		TW1 2015	TW1 2014	Tambahan
Base Transceiver Stations (BTS)	2G	22.212	19.892	2.320
	3G	18.544	6.363	12.181
Base Station Controllers (BSC)		406	397	9
Mobile Switching Centers (MSC)		53	64	(11)

Jaringan Telekomunikasi Tetap Nirkabel (CDMA). Pada tanggal 31 Maret 2015 Perusahaan mengoperasikan sebanyak 1.511 BTS, 36 BSC dan 8 MSC.

Tentang Indosat

Indosat adalah operator penyelenggara telekomunikasi dan informasi terkemuka di Indonesia yang memberikan layanan telepon selular, telepon tetap, komunikasi data dan internet (MIDI). Di triwulan pertama 2015, Perusahaan memiliki 66,5 juta pelanggan selular melalui berbagai merek antara lain, IM3, Mentari dan Matrix. Indosat mengoperasikan layanan sambungan langsung internasional (SLI) melalui kode akses 001, 008 dan Flatcall 01016. Perusahaan juga menawarkan layanan solusi korporat dan UKM yaitu Indosat Business yang didukung oleh jaringan telekomunikasi terintegrasi di seluruh Indonesia serta jasa layanan satelit melalui satelit Palapa-C2 dan Palapa-D. Indosat juga memiliki berbagai program layanan digital termasuk unit kerja layanan digital (www.indosat.com/digital), pelopor kompetisi inovasi pertama di Indonesia yaitu IWIC (Indosat Wireless Innovation Contest) dan Ideabox, incubator startup terkemuka di Indonesia (www.ideabox.co.id). Indosat adalah anak perusahaan dari Grup Ooredoo. Saham Indosat tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX:ISAT).

LAMPIRAN

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN INTERIM
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Miliar Rupiah)

Uraian	Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret		Pertumbuhan (1) (%)
	2015 Rp	2014* Rp	
PENDAPATAN			
Selular	4.902,9	4.651,2	5,4
Multimedia, Komunikasi Data, Internet (Data Tetap)	899,7	861,3	4,5
Telekomunikasi Tetap (Telepon Tetap)	290,4	260,7	11,4
JUMLAH PENDAPATAN	6.093,0	5.773,2	5,5
BEBAN			
Beban Jasa Telekomunikasi	2.616,3	2.390,3	9,5
Penyusutan dan Amortisasi	2.067,8	1.988,4	4,0
Karyawan	453,8	418,9	8,3
Umum dan Administrasi	233,1	197,8	17,8
Pemasaran	185,7	159,7	16,3
Rugi Selisih Kurs - bersih	29,2	74,4	(60,8)
Laba Penjualan Investasi Tersedia untuk Dijual	-	(413,7)	100,0
Amortisasi Laba Penjualan dan Sewa Kembali Menara yang Ditangguhkan	(35,3)	(35,3)	0,0
Lain - lain - bersih	40,5	9,2	339,8
BEBAN BERSIH	5.591,1	4.789,7	16,7
LABA USAHA	501,9	983,5	(49,0)
Laba (Rugi) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - bersih	217,5	(282,2)	(177,1)
Pendapatan Bunga	48,0	29,9	60,6
Laba (Rugi) Selisih Kurs - bersih	(688,4)	880,1	(178,2)
Beban Pendanaan	(630,0)	(621,6)	1,3
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN- BERSIH	(1.052,9)	6,2	(17.067,2)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(551,0)	989,7	(155,7)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	124,2	(161,3)	(177,0)
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN	(426,8)	828,4	(151,5)
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :			
PEMILIK PERUSAHAAN	(455,6)	796,8	(157,2)
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	28,8	31,6	(9,1)
TOTAL	(426,8)	828,4	(151,5)

(1) Persentase dapat berubah karena pembulatan.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Per 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Miliar Rupiah)

Uraian	31 Maret 2015	31 Desember 2014*	Pertumbuhan (1) (%)
	Rp	Rp	
ASET			
Aset Lancar	8.902,3	8.591,0	3,6
Aset Tidak Lancar	43.937,5	44.678,7	(1,7)
JUMLAH ASET	52.839,8	53.269,7	(0,8)
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek	21.044,7	21.147,8	(0,5)
Liabilitas Jangka Panjang	17.921,2	17.823,3	0,5
JUMLAH LIABILITAS	38.965,9	38.971,1	(0,0)
JUMLAH EKUITAS	13.873,9	14.298,6	(3,0)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	52.839,8	53.269,7	(0,8)

(1) Persentase dapat berubah karena pembulatan.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM

Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Miliar Rupiah)

Uraian	2015	2014
	Rp	Rp
Kas Bersih yang Diperoleh dari Kegiatan Usaha	1.863,9	1.517,5
Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi	(1.382,5)	(198,5)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Pendanaan	(533,9)	37,5
Pengaruh Perubahan Kurs Bersih dari Kas dan Setara Kas	46,1	(65,7)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	(6,4)	1.290,8
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	3.480,0	2.233,5
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	3.473,6	3.524,3

HUTANG JANGKA PANJANG DAN OBLIGASI

Fasilitas	Jumlah	Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga
Indosat			
Obligasi Rupiah (Miliar Rupiah)			
Obligasi V	1.370	2017	Seri B Tetap 10,65% per tahun
Obligasi VI	320	2015	Seri B Tetap 10,8% per tahun
Obligasi VII	600	2016	Seri B Tetap 11,75% per tahun
Obligasi VIII	2.700	2019 & 2022	Seri A Tetap 8,625% per tahun dan Seri B Tetap 8,875% per tahun
Obligasi Berkelanjutan	2.310	2017, 2019, 2021 & 2024	Seri A Tetap 10,00% per tahun, Seri B Tetap 10,30% per tahun, Seri C Tetap 10,50% per tahun dan Seri D Tetap 10,70% per tahun
Indosat Tahap I			
Obligasi Dolar AS (Juta Dolar AS)			
Guaranteed Notes - 2020	650	2020 (Opsi Beli Pertama di 2015)	Tetap 7,375% per tahun
Obligasi Syariah (Miliar Rupiah)			
Sukuk Ijarah IV	172	2016	Cicilan Imbalan Ijarah Rp5,05 untuk Seri B dibayar secara kuartal
Sukuk Ijarah V	300	2019	Cicilan Imbalan Ijarah Rp6,47 dibayar secara kuartal
Sukuk Ijarah Berkelanjutan	190	2017, 2019 & 2021	Cicilan Imbalan Ijarah Rp1,60, Rp0,412, dan Rp2.89 masing - masing untuk Seri A, B dan C dibayar secara kuartal
Indosat Tahap I			
Pinjaman Rupiah (Miliar Rupiah)			
RCF - BCA	300	2016	Tingkat bunga mengambang 1 bulan JIBOR + 2,75% per tahun
RCF - BSMI	650	2015	Tingkat bunga mengambang 3 bulan JIBOR + 1,25% per tahun
RCF - IIF / SMI	750	2016	Tingkat bunga mengambang 3 bulan JIBOR + 2,25% per tahun
RCF - BNI	600	2015	Tingkat bunga mengambang 1 bulan JIBOR + 2,50% per tahun
RCF - BNPP	150	2017	Tingkat bunga mengambang 1 bulan JIBOR + 2,50% per tahun
RCF - Mizuho	250	2015	Tingkat bunga mengambang 3 bulan JIBOR + 1,50% per tahun
RCF - SMI	100	2017	Tingkat bunga mengambang 3 bulan JIBOR + 2,45% per tahun
BCA - Fasilitas Kredit	900	2018	Tetap 10,25% per tahun

Fasilitas	Jumlah	Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga
Investasi			
Pinjaman dari kepentingan non-pengendali APE***	15,75	2017	Tetap 10,50% per tahun
Pinjaman dari kepentingan non-pengendali LMD***	1,05	2016	Tetap 2,00% per tahun
Pinjaman Dolar AS (Juta Dolar AS)			
HSBC Perancis - Coface	70,73	2019	Tetap 5,69% per tahun
HSBC Perancis - Sinasure	19,89	2019	Tingkat bunga mengambang 6 bulan US LIBOR + 0,35% per tahun*
Fasilitas Pinjaman Komersial 9 Tahun	8,11	2016	Tingkat bunga mengambang 6 bulan US LIBOR + 1,45% per tahun**
Pinjaman SEK	91,43	2016 & 2017	Tingkat bunga mengambang 6 bulan US LIBOR + 2,87% per tahun untuk US\$21,43; Tetap 4,26% per tahun untuk US\$44,29; Tetap 4,24% per tahun untuk US\$25,71
RCF - BTMU	50,00	2016	Tingkat bunga mengambang 6 bulan US LIBOR + 1,20% per tahun

*Di-swap ke bunga tetap 4,82% per tahun

**Di-swap ke bunga tetap 5,42% per tahun

***APE (PT Artajasa Pembayaran Elektronik) dan LMD (PT Lintas Media Danawa) adalah anak perusahaan secara tidak langsung dari Perusahaan melalui PT Aplikanusa Lintasarta ("Lintasarta").

HUTANG JATUH TEMPO DALAM KURUN DUA BELAS BULAN (JUMLAH PENUH)

Jatuh Tempo	Fasilitas	Jumlah	
		US\$	Rp
TW2 2015	Cicilan Fasilitas Pinjaman Komersial 9 Tahun	2.027.775	
	Cicilan Pinjaman SEK Tranche A	7.142.857	
	Cicilan Pinjaman SEK Tranche C	4.285.714	
	Obligasi VI Seri B		320.000.000.000
	RCF - BNI		600.000.000.000
TW3 2015	Cicilan Pinjaman SEK Tranche B	11.071.429	
	Cicilan HSBC Perancis - Coface	7.859.335	
	Cicilan HSBC Perancis - Sinasure	2.210.000	
	Guaranteed Notes 2020	650.000.000	
TW4 2015	Cicilan Fasilitas Pinjaman Komersial 9 Tahun	2.027.775	
	Cicilan Pinjaman SEK Tranche A	7.142.857	
	Cicilan Pinjaman SEK Tranche C	4.285.714	
	RCF - BSMI		650.000.000.000
	RCF - Mizuho		250.000.000.000
	BCA - Fasilitas Kredit Investasi		100.000.000.000
Pinjaman dari kepentingan non-pengendali APE		3.150.000.000	
TW1 2016	Cicilan Pinjaman SEK Tranche B	11.071.429	
	Cicilan HSBC Perancis - Coface	7.859.335	
	Cicilan HSBC Perancis - Sinasure	2.210.000	
	RCF - BCA		300.000.000.000
	Pinjaman dari kepentingan non-pengendali APE		1.575.000.000

Dokumen ini mengandung informasi keuangan dan hasil-hasil kegiatan operasional tertentu, dan dapat mengandung sejumlah proyeksi, rencana, strategi dan tujuan-tujuan Indosat, yang bukan merupakan pernyataan fakta sejarah yang akan diperlakukan sebagai pernyataan proyeksi kedepan sesuai pengertian hukum yang berlaku. Pernyataan proyeksi kedepan dipengaruhi oleh resiko dan ketidakpastian yang dapat mengakibatkan kejadian sesungguhnya dan pencapaian Indosat kedepan berbeda dengan yang diharapkan atau diindikasikan oleh pernyataan-pernyataan semacam ini. Tidak ada jaminan bahwa hasil yang diharapkan oleh Indosat, atau diindikasikan oleh pernyataan semacam ini akan tercapai.

Informasi keuangan yang tersaji dalam dokumen ini berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Indosat menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.